



PENGASUH:
RAH MADYA HANDAYA, M.PSI., PSIKOLOG

ADIK SEPUPU SENANG MAININ BUSA SABUN DAN SHAMPO

Hallo MerPsy...

Seneng dech, MerPsy kembali hadir di edisi ke-3 nya. Kebetulan ada suatu hal yang ingin saya tanyakan perihal masalah perkembangan seorang remaja *nich*...

Saya seorang mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi – Universitas Mercu Buana. Saya memiliki adik sepupu laki-laki yang saat ini duduk di bangku Kelas 2 Sekolah Menengah Kejuruan. Adik sepupu saya memang sedari kecil diasuh oleh kedua orang tua saya. Sehingga dalam keluarga, orang tua tidak pernah membeda-bedakan status baik dalam bentuk kasih sayang maupun pendidikan.

Jika dilihat dari kepribadiannya, dia cenderung *introvert*. Dia jarang bicara ataupun bergaul dengan teman-teman di lingkungan rumah. Bahkan dalam berkomunikasi dengan keluarga sendiri pun terlihat sangat kesulitan. Terutama dalam merangkai kata-kata untuk menjadi suatu kalimat percakapan yang baik. Sebagai anggota keluarga yang sedang mempelajari ilmu psikologi, saya kerap kali melakukan observasi maupun wawancara 4 mata dengannya. Dia hanya akan mengeluarkan kata-kata manakala harus dilakukan stimulasi terlebih dahulu. Namun, jika tidak, ia tetap akan diam mem-bisu seribu bahasa. Begitupun ketika ia melakukan kesalahan dan

dimarahi oleh kedua orang tua saya, ia tidak pernah mengucapkan sepatah katapun sebagai pembelaan dirinya. Setelah dimarahi, ia biasanya berdiam diri di kamar atau memanjat pohon mangga yang ada di depan rumah sambil melamun berjam-jam di atas pohon mangga.

Sejujurnya kami merasa prihatin dengan keadaannya. Kami khawatir ia mengalami masalah dalam perkembangannya di masa remaja. Sebenarnya, yang menjadi masalah utama adalah karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua kandungnya. Mereka sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Mereka menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan dan pengasuhan kepada orang tua saya. Hampir 17 tahun orang tua saya merawat dia. Namun, orang tua saya tidak pernah menyangka bahwa ia akan seperti ini ketika beranjak remaja.

Ada satu hal lagi yang terlihat ganjil dalam dirinya. Jika ia sedang berada di kamar mandi, ia bisa menghabiskan waktu yang sangat lama. Karena penasaran dengan apa yang sedang dikerjakannya di kamar mandi, maka kedua orang tua saya kompak untuk menyelidiki aktivitasnya di kamar mandi. Kebetulan pintu kamar mandi terlihat transparan di bagian atasnya, jadi memudahkan orang tua saya untuk melihatnya. Ternyata, ia menghabiskan waktu berlama-lama di kamar mandi dengan bermain busa sabun dan shampo. Kecurigaan ini benar-benar terjadi karena sudah beberapa kali orang tua saya berhasil memergoki dia menyimpan banyak sabun dan shampo di lemarnya. Ternyata ia rutin menghabiskan sabun dan shampo dalam waktu 3 hari. Pantas uang jajannya cepat habis karena digunakan untuk membeli sabun dan shampo.

Bapak yang baik hati... Apa yang sebenarnya terjadi dengan adik sepupu saya tersebut? Tolong beri jawaban dan penjelasan yang mampu untuk saya kembali jelaskan kepada kedua orangtua saya yang sudah terlihat pasrah melihat perilakunya tersebut. Terima kasih, Bapak.

Mr. M, Jakarta

Jawaban:

Berdasarkan penjabaran anda mengenai karakter dari adik sepupu,

dapat terlihat bahwa ia mengalami hambatan dalam mengekspresikan diri di depan orang lain, mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain serta memiliki ciri keperibadian yang cenderung kekanakan.. Sesuai dengan karakternya yang cenderung ke arah *introvert*, maka ia tidak mendapatkan kesenangan dari berhubungan dengan orang lain dan ia pun lebih senang menghindar serta melakukan aktivitasnya sendiri tanpa melibatkan banyak orang.

Kesenangan adik sepupu anda untuk bermain busa sabun dan busa shampo merupakan wujud dari ekspresi emosi yang sulit dilakukannya di depan orang lain. Sesuai dengan ciri kekanakan yang dimilikinya, maka tekanan-tekanan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari membuatnya perlu untuk mengeluarkan tekanan tersebut dalam bentuk permainan yaitu dalam hal ini bermain dengan busa sabun dan shampo.

Melihat adanya kebutuhan pada adik sepupu untuk mengekspresikan emosi, maka perlu dicarikan kegiatan yang disukainya, tidak melibatkan orang banyak dan dapat digunakannya sebagai sarana mengekspresikan emosinya. Kegiatan tersebut dapat berupa olah raga, bermain musik, melukis, menulis, mengurus tanaman dan sebagainya. Jadi, ajaklah adik sepupu anda untuk membicarakan hal apa yang menjadi kesenangannya dan mulailah mencari kegiatan yang positif bagi dirinya. Bila perlu, anda dapat mengajaknya untuk melakukan aktivitas bersama.

Semoga hal ini dapat membantu adik sepupu anda dan keluarga.
(RMH)

ADIK MANIAK INTERNET

Bapak yang baik hati...

Saya memiliki adik perempuan yang sedang duduk dibangku kuliah semester akhir ini. dengan usia 23 tahun, mungkin hampir setahun kurang persis mulainya. Akhir-akhir ini ia selalu ke warung internet (war-net) berjam-jam dengan alasan mencari bahan kuliah. Ia juga selalu

melihat hp nya yang di dalamnya ada fasilitas TV, Internet dan tentunya ada facebook menjelang tidur sampai larut malam, dia asyik menerima telepon entah dengan siapa dia sering keluar rumah dan sering beli baju, sepatu, tas, dll. Apakah ini dampak dari internet? Bagaimana mengatasinya? Karena banyak berita lantaran kenalan di internet malah dia menghalang. terlebih sekarang sedang maraknya berita video porno.

Mohon penyelesaiannya... Terima kasih...

Mrs. E, Jakarta

Jawaban:

Pada masa sekarang ini banyak orang menjadi ketagihan terhadap internet dan memang tidak mudah untuk menghentikan hal ini karena akses internet sangat mudah dilakukan, misalnya melalui warnet atau hp. Dalam kasus adik anda yang usianya sudah bukan anak-anak lagi, memang tidak mudah untuk menghalanginya mengakses internet. Untuk mengatasi hal ini, beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:

1. Berdiskusi dengannya mengenai kemungkinan bahaya dari berkenalan dengan orang melalui jejaring sosial di internet.
2. Bicarakan mengenai konsekuensi, misalnya apabila prestasi kuliah menurun akibat terlalu sering berinternet maka uang saku akan dikurangi, hp akan disita dan sebagainya.
3. Tidak perlu menghentikan semua kegiatannya yang berhubungan dengan internet, cobalah untuk membuat kesepakatan dengannya mengenai kapan saja waktu yang tepat baginya untuk mengakses internet agar kegiatan lainnya tidak terganggu.
4. Usahakan secara terus menerus mendorongnya untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan internet, misalnya melakukan olah raga.
5. Berikan kegiatan di rumah yang akan menjadi tanggung jawabnya dan apabila ia melalaikan tanggung jawab tersebut maka ia akan mendapatkan konsekuensi, misalnya mengurus tanaman di rumah, membersihkan rumah atau kamarnya, dan sebagainya.

Selamat mencoba dan semoga berhasil. (RMH)

Abstrak

Penelitian yang dilakukan pada tahun 1996 oleh Storm A. King memaparkan adanya beberapa pengguna internet yang meluangkan begitu banyak waktunya demi internet, namun kepribadian dan kehidupan yang sesungguhnya menjadikan mereka menderita. Penemuan ini diperkuat oleh sejumlah catatan anekdot dari orang-orang yang menjadi "ketagihan" di dalam interaksi secara *online*. Dicatat bahwa mereka mendatangi internet untuk berdiskusi seperti latar kehidupan yang sesungguhnya. Berdiskusi di internet merupakan hal yang biasa untuk mengetahui seseorang, atau mendengar kabar seseorang, sehingga mereka bisa saja menjadi terpicat dengan aktivitas *online* hingga akan mengabaikan tanggung jawab personal yang penting. Tulisan ini meninjau beberapa penemuan penelitian, dan berusaha untuk mengeksplorasi beberapa penjelasan mengenai fenomena dari beberapa faktor yang melekat di dalam interaktivitas (saling mempengaruhi) yang dapat memungkinkan memberi kontribusi ke perkembangan **Gangguan Kecanduan Internet (Internet Addiction Disorder / IAD)**. Selanjutnya, kondisi ini dibedakan dari beberapa faktor yang melekat pada orang-orang yang dikemukakan memiliki paling banyak resiko IAD. Adapun rekomendasi untuk perawatan yang disarankan berfokus pada afeksi individu.

APAKAH INTERNET DAPAT MEMBUAT SESEORANG KECANDUAN, ATAU APAKAH PARA PECANDU MENGGUNAKAN INTERNET?

STORM A. KING

Apakah Sebenarnya yang Membuat Internet menjadi Menarik?

Perceraian, kehilangan pekerjaan, tidak naik kelas, dan lupa makan adalah beberapa konsekuensi yang dilaporkan dari beberapa artikel di beberapa media sebagai pengalaman orang yang merasa kecanduan dengan komunikasi interpersonal di internet (Jabs, 96; DeLoughry, 96; Suryaraman, 96). Komunikasi interpersonal di internet adalah aspek sosial dari komputer yang membantu di dalam berkomunikasi, saling bertukar atau memberi dengan orang lain secara interpersonal, juga dapat menstimulasi, menguntungkan